

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada masa sekarang kendaraan merupakan sarana yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini disebabkan adanya kebutuhan manusia untuk berpindah tempat atau memindahkan barang dari satu tempat ke tempat lain dengan lebih cepat, efektif dan efisien. Begitu juga halnya di dunia industri, dapat dipastikan bahwa semua industri yang memproduksi barang akan menggunakan kendaraan sebagai sarana yang vital.

Bagi perusahaan, transportasi merupakan bagian yang sangat penting untuk menunjang operasional atau kegiatan perusahaan. Namun begitu, kemampuan seorang pengemudi kendaraan perusahaan dalam mengemudikan mobil kadang kala tidak diimbangi dengan pengetahuan yang memadai mengenai bagaimana mengemudikan mobil yang benar dan aman. Akibatnya kejadian kecelakaan mobil perusahaan menambah daftar terjadinya kasus kecelakaan mobil yang terus meningkat dari tahun ketahun dan hal ini terjadi hampir di seluruh dunia. Bahkan di berbagai negara, kecelakaan menjadi pembunuh yang paling handal.

Hatta Rajasa, dalam sambutannya yang dibacakan Direktur Jenderal Perhubungan Darat, Iskandar Abubakar, mengatakan, kinerja keselamatan lalu lintas jalan di Indonesia dari survei yang dilakukan ADB-ASEAN berada pada peringkat 9 dari 10 negara. Ini menunjukkan bahwa penanganan masalah keselamatan akibat kecelakaan lalu lintas jalan di Indonesia belum banyak dilakukan. Karena itu,

Indonesia harus bekerja keras dan segera melakukan berbagai program serta tindakan untuk meningkatkan keselamatan lalu lintas.

Data statistik menunjukkan, korban meninggal dunia lalu lintas di seluruh dunia mencapai 1.500.000 orang tiap tahun. Di Amerika Serikat (USA), dilaporkan orang yang meninggal akibat kecelakaan mobil meningkat setiap tahunnya, yaitu 42.643 orang pada tahun 2003 dan meningkat menjadi 44.342 orang pada tahun 2006. Sedangkan kejadian kecelakaan lalu lintas di Indonesia juga cukup memprihatinkan, dimana berdasarkan data kecelakaan lalu lintas Dirjen Perhubungan Darat pada tahun 1997 tercatat sekitar 34.000 korban, dan pada tahun 1999 meningkat menjadi 47.000 korban kecelakaan. Dari kasus kecelakaan tahun 1997 tersebut terdapat 12.500 korban yang meninggal dunia dan dari tahun 1999 – 2002 mencapai 10.000 – 15.000 orang setiap tahunnya (Kompas, 28 Maret 2004). Dan jumlah korban yang meninggal akibat kecelakaan lalu lintas ini diperkirakan akan meningkat 5% dari tahun ketahun. Menurut angka statistik kecelakaan lalu lintas sejak tahun 2004, kematian yang disebabkan oleh kecelakaan lalu lintas menduduki peringkat ke tiga, yang menewaskan lebih dari 40.000 orang (Kompas, 23 Januari 2006). Sumber lain menyebutkan kecelakaan menjadi penyebab kematian pada urutan ke 4 hingga ke 8 disetiap rumah sakit.

Banyak faktor yang menjadi penyebab terjadinya suatu kecelakaan, biasanya diklarifikasikan dengan unsur – unsur sistem transportasi itu sendiri, yaitu kendaraan, jalan, lingkungan dan pemakai jalan itu sendiri, yang meliputi pengemudi, pejalan kaki dan pemakai jalan lainnya. Berdasarkan hasil analisis data statistik di Indonesia, penyebab kecelakaan lalu lintas terbesar adalah faktor manusia, dan ternyata sekitar

90% kecelakaan diakibatkan oleh pengemudi bukan faktor mekanis atau faktor lainnya (data Ditlantas Polri tahun 2002).

Sebenarnya tata cara mengenai lalu lintas telah diatur dalam Undang – Undang no.14 tahun 1992, tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, dimana pada pasal 24 ayat 1 disebutkan “untuk keselamatan, keamanan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas dan angkutan di jalan, setiap orang yang menggunakan jalan wajib berperilaku tertib dengan mencegah hal – hal yang dapat merintangi, membahayakan kebebasan atau keselamatan lalu lintas,...”.

Rendahnya perilaku disiplin berlalu lintas dan ketidaktahuan pengemudi mengenai cara mengemudi yang baik dan aman menjadi faktor utama penyebab terjadinya kecelakaan di jalan raya. Termasuk juga kemudahan bagi seseorang untuk mendapatkan surat ijin mengemudi, yang diberikan pada usia 17 tahun, yang hanya dilakukan dengan menguji kemampuan mengemudi tanpa harus melalui tahap pengujian mental dan disiplin dalam berkendara menyebabkan banyak pengemudi pemula yang mengalami kecelakaan.

Pemberian pelajaran mengenai bagaimana cara mengemudi yang benar dan aman atau yang juga dikenal sebagai *safety driving*, merupakan salah satu cara untuk menurunkan frekwensi kecelakaan yang terjadi akibat kelalaian dalam mengemudi.

PT. X sebagai salah satu perusahaan terbesar di Indonesia yang bertaraf internasional, yang bergerak dalam bidang jasa pengeboran minyak dan gas serta panas bumi (*geothermal*) baik didarat (*onshore*) maupun dilaut (*offshore*) sangat memperhatikan kesehatan dan keselamatan karyawannya. Banyak jenis kendaraan yang digunakan untuk mendukung operasional kegiatan perusahaan, seperti mobil van, truck, forklift, wheel loader, mobile crane, dll. Untuk itu transportasi dan

mengemudi merupakan salah satu risiko keselamatan yang dihadapi oleh perusahaan pada saat perjalanan dari kantor ke lokasi atau saat melakukan kegiatan yang menunjang operasional perusahaan. Berbagai pelatihan mengenai kesehatan dan keselamatan kerja telah diberikan dan kebijakan perusahaan mengenai kesehatan dan keselamatan kerja juga telah dibuat, begitu juga dengan pelatihan dan kebijakan yang mengatur tentang keselamatan dan keamanan dalam perjalanan dan mengemudi.

Kecelakaan yang terjadi pada karyawan suatu perusahaan selain merugikan secara langsung bagi korban yang bersangkutan, juga menimbulkan dampak yang tidak ringan bagi perusahaan, yaitu meningkatnya biaya kompensasi kesehatan, kerusakan mobil (jika menggunakan mobil perusahaan), berhentinya waktu bekerja atau bahkan kehilangan seorang karyawan yang sangat berkualitas jika sampai menimbulkan kematian atau ketidakmampuan untuk bekerja kembali.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang seperti yang disebutkan di atas, maka timbulah suatu masalah yang ingin penulis ketahui yaitu mengenai tingkat pengetahuan pekerja PT. X yang mengemudikan mobil, tentang *safety driving* dalam upaya untuk mencegah terjadinya kecelakaan saat mengemudi di jalan raya.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Dari perumusan masalah di atas, maka muncul pertanyaan penelitian yaitu bagaimana tingkat pengetahuan pekerja mengenai *safety driving* dalam mengemudikan kendaraan dengan aman.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan pekerja mengenai *safety driving* (cara mengemudi yang aman) pada saat menggunakan kendaraan perusahaan, dalam upaya untuk mencegah terjadinya kecelakaan lalu lintas.

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

- a. Diketuainya pengetahuan pekerja tentang perilaku berlalu lintas.
- b. Diketuainya pengetahuan pekerja tentang tata cara sebelum mengemudi.
- c. Diketuainya pengetahuan pekerja tentang penggunaan jalur jalan.
- d. Diketuainya pengetahuan pekerja tentang tata cara melewati kendaraan lain.
- e. Diketuainya pengetahuan pekerja tentang tata cara berpapasan dengan kendaraan lain.
- f. Diketuainya pengetahuan pekerja tentang tata cara membelok.
- g. Diketuainya pengetahuan pekerja tentang tata cara memperlambat kendaraan.
- h. Diketuainya pengetahuan pekerja tentang jarak aman saat berkendara.
- i. Diketuainya pengetahuan pekerja tentang tata cara memarkir kendaraan.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Aplikatif**

Bagi penulis, penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tentang tingkat pengetahuan mengenai *safety driving* mengenai perilaku

mengemudikan mobil yang aman, dalam upaya untuk mencegah tingginya frekwensi kecelakaan lalu lintas.

Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau masukan mengenai tingkat pengetahuan pekerja perusahaan tentang *safety driving* dan bagaimana perilaku mengemudinya sehubungan dengan kepedulian perusahaan mencegah terjadinya kecelakaan lalu lintas dan meningkatkan kinerja karyawannya.

#### **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah mengenai analisis tingkat pengetahuan pekerja mengenai perilaku mengemudi yang aman (*safety driving*) di PT. X pada tahun 2008 pada pekerja di perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa baik tingkat pengetahuan mengenai *safety driving* dan cara mengemudi yang aman guna mencegah terjadinya kecelakaan lalu lintas. Penelitian dilakukan dengan cara wawancara dan kuisisioner pada pekerja di perusahaan pada tingkatan tahu, analisa dan evaluasi.